

ANALISIS PENGGUNAAN
DANSEIGO (男性語) DAN *JOSEIGO* (女性語)
DALAM ANIME *NARUTO THE MOVIE*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



CIKASANGGABUANAPUTRI

2011110055

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

TAHUN 2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana ini berjudul :

Analisis Penggunaan *Danseigo* (男性語) Dan *Joseigo* (女性語) Dalam Anime *Naruto The Movie*.

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Cika Sangga Buana Putri

NIM : 2011110055

Program Studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra

Jakarta, 3 Maret 2015

Penulis,

Cika Sangga Buana Putri

NIM: 2011110055

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Cika Sangga Buana Putri
NIM : 2011110055
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *Danseigo* Dan *Joseigo* Dalam
Anime Naruto The Movie.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, 3 Maret 2015 pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Hermansyah Djaya, S.S., M.A.

Pembaca : Hargo Saptaji, S.S., M.A.

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, S.S., M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 3 Maret 2015.

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Hermansyah Djaya, S.S., M.A.

(.....)

Pembaca : Hargo Saptaji, S.S., M.A.

(.....)

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

(.....)

Disahkan pada hari Selasa, 3 Maret 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra,

Hargo Saptaji, S.S., M.A.

Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

概要

名前 : チカサンッガブアナボリ
文学部 : 日本学科
題名 : ナルトザムービーの中で男性語と女性語の使い
の文析

本研究の目的はアニメの中で男性語と女性語のどうやって使いのか、そして男性語と女性語の使い方間違いを分析する。この研究では、オブジェクトとして、スクリーンショットを取り、アニメのキャラクターの態度と行動、対話を指すデータの使用し、質的な研究である。また、行われた方法から、対話研究されているデータとして、結論を出すことである。

本研究の結果は、まずナルトザムービーの中に男性語と女性語の使い方の間違っている男と女のキャラクターが発見された。最後に、男のキャラクターの女性語を使用する理由は言明を細かくすることである。女のキャラクターの男性語を使用する理由は社会的、年齢、性格の要因である。

キーワード：アニメ、ナルトザムービー、男性語、女性語

ABSTRAK

Nama : Cika Sangga Buana Putri
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *Danseigo* (男性語) Dan *Joseigo* (女性語) Dalam Anime *Naruto The Movie*

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *danseigo* dan *joseigo* serta menganalisis kesalahan penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dalam anime *Naruto The Movie*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan data yang menggambarkan sesuatu dari ucapan dan tulisan serta sikap dan perilaku dari beberapa orang yang dijadikan sebagai objek penelitian tersebut. Kemudian, dari metode penelitian yang telah dilakukan ini akan dibuat sebuah kesimpulan untuk menjelaskan mengenai ucapan, tulisan dan juga perilaku dari kelompok objek yang telah diteliti.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Dalam anime *Naruto The Movie* ditemukan penyimpangan penggunaan *danseigo* dan *joseigo* yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pria dan wanita, (2) Latar belakang tokoh pria menggunakan *joseigo* adalah untuk memperhalus pernyataan, sedangkan latar belakang tokoh wanita menggunakan *danseigo* adalah karena faktor kepribadian yang agak kasar, serta faktor sosial seperti pangkat yang lebih tinggi dan umur yang lebih tua.

Kata kunci: anime, *Naruto The Movie*, *danseigo* dan *joseigo*,

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Danseigo* (男性語) Dan *Joseigo* (女性語) Dalam Anime *Naruto The Movie*” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kendala, namun mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan, motivasi, arahan, serta saran yang membangun serta sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Hermansyah Djaya, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan sabar mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi yang sangat dikejar waktu ini;
2. Hargo Saptaji, S.S., M.A., selaku Dosen Pembaca dan Kepala Jurusan Sastra Jepang, yang mau meluangkan waktu disela-sela kesibukan mengurus jadwal akademik mahasiswa/i Sastra Jepang Universitas Darma Persada untuk membaca skripsi saya;
3. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua sidang dan Pembimbing Akademik, yang telah membimbing selama perkuliahan dan memotivasi penulis dalam pengambilan bidang linguistik;
4. Syamsul Bachri, S.S., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra, yang telah membantu baik dalam bidang akademik maupun organisasi, serta membantu penulis dalam program kerja ke Jepang;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, yang telah sabar mendidik dan mengajarkan ilmu yang berharga dan bermanfaat selama masa perkuliahan;

6. Staf Fakultas Sastra, yang telah banyak membantu dalam kepengurusan akademik maupun organisasi;
7. Orang tua, kakak, adik, serta keluarga besar baik dari pihak Bapak maupun pihak Ibu, yang telah memberikan kasih sayang yang tiada batas, serta segala bentuk dukungan moriil dan materiil sehingga penulis bisa sampai ke jenjang yang sekarang;
8. Anak-anak kelas linguistik (Siko, Kak Melly, Mirasanti, Yunita, Fathy, Martinus, Temmy, Wahyu, Kin, dan Renatta) yang telah sama-sama berjuang dan memberikan semangat kepada penulis;
9. Pengurus dan anggota UKM Unsada Kendo-ka, yang memberikan semangat melalui pukulan dan latihan;
10. Teman-teman organisasi HIJANSA dan rekan-rekan kepanitiaan acara di dalam dan luar UNSADA yang telah memberikan pengalaman organisasi berharga untuk dimanfaatkan kemudian hari;
11. Seluruh teman-teman angkatan 2011, *senpaitachi* dari angkatan 2008, 2009, dan 2010, serta adik-adik dari angkatan 2012, 2013, dan 2014, yang sudah memberikan pengalaman berharga tentang kehidupan perkuliahan di Universitas Darma Persada;
12. Gadis-gadis rempong Celebrities Pendopo (Ayu, Kak Alol, Tasya, Fitri “Betty”, Nitha, dan Hanin) yang selalu menghibur, menyemangati, dan memberikan energi positif ketika penulis sedang kehilangan *mood* untuk menulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena kekurang hanya milik manusia dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT., maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya,

Jakarta, 3 Maret 2014

Penulis

Cika Sangga Buana Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSE_TUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN^ PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KA_TA PENGAN_TAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Metode Penelitian	5
1.8 Sistematika Penulisan	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Sociolinguistik.....	7
2.2 Gender	8
2.3 <i>Danseigo</i> (男性語) dan <i>Joseigo</i> (女性語).....	12
2.4 Analisis Kesalahan	28

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Paparan Analisis	30
----------------------------	----

3.2 Analisis Penggunaan <i>Danseigo</i> (男性語) dan <i>Joseigo</i> (女性語) Dalam Anime <i>Naruto The Movie</i>	31
3.3 Analisis Latar Belakang Penyimpangan <i>Danseigo</i> (男性語) dan <i>Joseigo</i> (女性語) Dalam Anime <i>Naruto The Movie</i>	42

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	48
4.2 Saran dan Rekomendasi	49

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi kepada sesama manusia. Di setiap negara di muka bumi pasti memiliki bahasa, dan di setiap bahasa di negara tersebut tentunya memiliki ciri dan keunikannya masing-masing. Bahasa dapat digunakan sebagai identitas suatu kelompok masyarakat, suku, provinsi, atau negara. Bahasa pun dapat digunakan untuk menentukan status sosial penutur, usia penutur, daerah asal penutur, sampai jenis kelamin penutur tersebut.

Dalam jurnal Drs. Sudjianto, M.Hum. yang berjudul *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya*, Peter Trudgill (2001 : 10) mengatakan bahwa pemakaian bahasa dipengaruhi oleh faktor golongan sosial, perbedaan suku bangsa, wilayah penutur, dan perbedaan jenis kelamin. Sebagai contoh Budirnan (1996:73) mengatakan bahwa pemakaian bahasa yang dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin terjadi karena bahasa memuat istilah-istilah, konsep-konsep, ataupun label-label yang menandai tingkah laku mana yang pantas bagi pria dan mana yang pantas bagi wanita.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang unik karena walaupun bahasa Jepang tidak mempunyai bahasa lain di dalam satu daerah seperti halnya di Indonesia, namun di dalamnya terdapat beberapa variasi ragam bahasa yang cukup banyak. Ragam bahasa di dalam bahasa Jepang dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti jenis pekerjaan, umur, daerah tempat tinggal, dan perbedaan gender, yang ragam bahasanya lebih dikenal dengan sebutan bahasa pria dan bahasa wanita, dimana keduanya memiliki tingkat kesopanan yang berbeda. Dalam bahasa Jepang, istilah ini lebih di kenal dengan *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語).

Walaupun dalam situasi formal perbedaan antara *danseigo* dan *joseigo* tidak terlihat jelas, namun pada situasi tidak formal atau percakapan sehari-hari akan terlihat jelas perbedaan kedua ragam bahasa ini.

Banyak sekali faktor yang dapat membedakan antara *danseigo* dan *joseigo* ataupun bahasa Jepang pada umumnya, baik secara tata bahasa, intonasi, ataupun aksen. Namun, perbedaan yang paling mencolok antara *danseigo* dan *joseigo* adalah penggunaan partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), interjeksi (*kandoushi*) dan kata ganti orang (*pronomina*). Berikut ini adalah beberapa contoh *shuujoshi*, *kandoushi*, dan *pronomina* dalam bahasa Jepang yang diambil dari beberapa sumber.

Pronomina

	Tingkat kesopanan	Pria	Wanita
Orang pertama	Sopan	watakushi watashi	watakushi atakushi*
	Biasa	boku	watashi atashi*
	Tidak sopan	ore	-
Orang kedua	Formal	anata	anata
	Biasa	kimi anta*	anata anta*
	Tidak formal	omae kisama	-

* = variasi dialek sosial

Berdasarkan tabel kata ganti orang pertama di atas, *watakushi* dan *watashi* dapat digunakan baik oleh pria maupun wanita, sedangkan *boku* dan *ore* sangat jarang digunakan oleh wanita. Sama halnya dengan kata ganti orang kedua penggunaan *anata* oleh wanita sering diadopsi dari ucapan penutur pria, tetapi *kisama* tidak umum dipakai oleh wanita.

Seiring berjalannya waktu, baik pria maupun wanita melakukan penyimpangan terhadap *danseigo* dan *joseigo*, dimana pria menggunakan *joseigo* dan wanita menggunakan *danseigo*, baik dalam penggunaan *shuujoshi*, *kandoushi*, maupun *pronomina*. Namun hal ini tidak berlaku pada situasi

formal, atau ketika berbicara dengan yang lebih tua, lebih senior, atau mempunyai pangkat atau jabatan yang lebih tinggi, karena masyarakat Jepang dikenal sebagai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi dan menghormati orang yang lebih tua atau berstatus lebih tinggi. Pendek kata, masyarakat Jepang terkenal dengan kesopanannya.

Bagi masyarakat Jepang, *danseigo* dan *joseigo* bukanlah hal yang asing karena sejak kecil secara tidak langsung mereka diajarkan dan sadar tidak sadar telah menggunakan kedua ragam bahasa ini karena pengaruh lingkungan hidup, tempat mereka memperoleh kemampuan berbahasa secara informal. Namun bagi orang asing yang mempelajari bahasa Jepang, *danseigo* dan *joseigo* cukup sulit dipahami karena tidak diajarkan dalam pelajaran formal. Dalam media seperti koran dan berita di televisi, *danseigo* dan *joseigo* jarang atau bahkan tidak digunakan. Namun dalam media hiburan seperti manga, anime, acara lawak, atau acara-acara hiburan lainnya, kedua ragam bahasa ini sering digunakan.

Manga dan anime Jepang merupakan dua hal yang sangat terkenal di muka dunia. Penikmat manga dan anime Jepang tidak hanya dari Jepang atau negara-negara Asia, tapi sudah diseluruh dunia. Jenis-jenis manga dan anime yang paling banyak penggemarnya antara lain action, daily live atau school live, shounen, dan shoujo, dimana pada jenis-jenis ini banyak sekali terdapat percakapan yang melibatkan *danseigo* dan *joseigo*.

Seperti yang telah dijelaskan secara singkat di atas, seiring dengan berjalannya waktu, terjadi banyak penyimpangan bahasa wanita dan bahasa pria. Hal ini banyak terlihat dalam anime, salah satunya *Naruto The Movie*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang bahasa pria dan bahasa wanita serta mengetahui seberapa jauh pembelajar bahasa Jepang mengetahui kedua bahasa tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- 1) Intensitas karakter wanita menggunakan *danseigo* lebih sering daripada karakter pria menggunakan *joseigo*.
- 2) Perbedaan mencolok yang terlihat pada penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dalam anime adalah pemakaian partikel akhir kalimat (*shuu joshi*) dan pronomina atau kata ganti orang.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis akan menganalisis penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dengan data yang diambil dari anime *Naruto The Movie* yang berdurasi 1 jam 49 menit 56 detik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di atas, berikut beberapa rumusan masalah yang akan dibahas di dalam skripsi ini:

- 1) Bagaimana penggunaan *danseigo* dan *joseigo* di dalam anime *Naruto The Movie*?
- 2) Apa yang melatar belakangi penyimpangan *danseigo* dan *joseigo* dalam anime *Naruto The Movie*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dalam anime *Naruto The Movie*.

- 2) Menganalisis kesalahan penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dalam anime *Naruto The Movie*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca dan penikmat anime Jepang yang juga pemelajar bahasa Jepang dapat mengetahui penggunaan *danseigo* dan *joseigo*. Selain itu agar pembaca dan penikmat anime Jepang yang juga pemelajar bahasa Jepang dapat mengetahui penggunaan *danseigo* dan *joseigo* oleh pria dan wanita.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan data yang menggambarkan sesuatu dari ucapan dan tulisan serta sikap dan perilaku dari beberapa orang yang dijadikan sebagai objek penelitian tersebut. Kemudian, dari metode penelitian yang telah dilakukan ini akan dibuat sebuah kesimpulan untuk menjelaskan mengenai ucapan, tulisan dan juga perilaku dari kelompok objek yang telah diteliti.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (2004:6).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa persiapan, yaitu mengumpulkan data percakapan dan *screen shot* yang terdapat dalam anime *Naruto The Movie*, kemudian menganalisis penyebab terjadinya

penyimpangan *danseigo* dan *joseigo* serta faktor penyimpangan kedua ragam bahasa tersebut.

1.8 Sistematika penulisan

Skripsi ini akan dibagi menjadi 4 bab, yaitu:

BAB I : terdiri dari 8 subbab, yaitu latar belakang penulisan skripsi, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari penulisan skripsi, yaitu teori tentang sosiolinguistik, teori tentang gender, teori tentang bahasa Jepang dan diferensiasi gender (*danseigo* dan *joseigo*), dan analisis kesalahan.

BAB III : dalam bab ketiga membahas analisis data yang dilakukan oleh penulis, yaitu berupa *screen shot* anime yang dianalisis, dialog, serta hasil analisis penyimpangan *danseigo* dan *joseigo* dalam anime *Naruto The Movie*.

BAB IV : dalam bab ini berisi kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian. Bab ini juga berisi saran dan pendapat mengenai *danseigo* dan *joseigo*.